

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011) variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X_1) : *Separation anxiety*
2. Variabel bebas (X_2) : Depresi
3. Variabel terikat (Y) : Perilaku *bullying*

B. Definisi Operasional Variabel

1. *Separation Anxiety*

Kecemasan akan perpisahan (*separation anxiety*) adalah bentuk kecemasan dan ketakutan anak-anak untuk berpisah dengan orang tua. Gangguan ini umumnya dialami oleh anak-anak. Kecemasan akan perpisahan terjadi karena anak takut untuk berpisah dengan orang tuanya. Biasanya gangguan kecemasan ini terjadi saat anak baru pertama kali masuk sekolah. Di sekolah, anak ingin selalu dekat dengan ibunya. Anak tidak ingin ibu atau orang tuanya berpisah jauh dari mereka dan ingin orang tuanya selalu ada di dekat mereka.

2. Depresi

Sebuah gangguan kejiwaan yang terjadi pada seseorang dimana hal ini dapat dilihat dengan beberapa kondisi yang ditunjukkan oleh orang tersebut sebagai sebuah kemerosotan seperti perasaan tertekan, muram, sedih dan lainnya.

3. Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* adalah perilaku agresif disengaja yang menggunakan ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan Seseorang yang melakukan *bullying* dapat melakukan hal seperti: memukul, menendang, mendorong, meludah, mengejek, menggoda, penghinaan rasial, pelecehan verbal, dan mengancam. *Bullying* adalah salah satu bentuk dari perilaku agresi dengan kekuatan yang dominan pada perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah darinya. *Bullying* terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengganggu atau mengancam keselamatan dan kesehatan seseorang baik secara fisik maupun psikologis, mengancam properti, reputasi atau penerimaan sosial seseorang yang dilakukan secara berulang dan terus menerus.

C. Subjek penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2011) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakteristik & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan populasi 92 orang siswa/ siswi di salah satu Sekolah Berbasis Agama terkemuka di Kota Pekanbaru.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2011) menyebutkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

dana, tenaga, serta waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota dijadikan sampel (Sugiyono, 2011). Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah 92 orang siswa/siswi di sekolah berbasis Agama.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang fungsinya mengungkap atribut yang dijadikan variabel dalam penelitian ini. Alasan digunakannya skala psikologi dalam pengumpulan data pada penelitian ini, karena skala memiliki karakteristik sesuai dengan hasil penelitian yang akan dituju, Azwar (2012). Konsep tes psikologis dalam penelitian ini merujuk kepada teori Anastasi dan Urbina (2007) yang menyatakan bahwa fungsi tes psikologis adalah untuk mengukur perbedaan-perbedaan antara individu atau perbedaan reaksi individu yang sama terhadap berbagai situasi yang berbeda dengan pendekatan skala yang objektif.

Skala tersebut merupakan modifikasi dari skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk aitem *favourable* skor tertinggi dimulai dari jawaban Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Sedangkan untuk aitem *unfavourable* skor tertinggi dimulai dari jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4, Tidak Setuju (TS) skor 3, Setuju (S) skor 2 dan Sangat Setuju (SS) skor 1.

Berikut ini adalah skala yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 skala yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu skala *separation anxiety*, skala depresi dan skala perilaku *bullying* berikut dipaparkan mengenai skala tersebut:

1. Skala Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan perilaku yang disengaja untuk menyakiti atau melukai korbannya baik secara jasmani dan rohani. Menurut (Lestari, 2016) bentuk-bentuk perilaku *bullying* dapat dikelompokkan dalam tiga aspek, yaitu:

- a. *Bullying* fisik, meliputi tindakan: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, serta menghukum dengan berlari keliling lapangan atau *push up*.
- b. *Bullying* verbal, terdeteksi karena tertangkap oleh indera pendengaran, seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyebar gossip dan menyebar fitnah.
- c. *Bullying* mental atau psikologis, merupakan jenis *bullying* paling berbahaya karena *bullying* bentuk ini langsung menyerang mental atau psikologis korban, tertangkap mata atau pendengaran, seperti memandang sinis, meneror lewat pesan atau sms, mempermalukan, dan mencibir.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Perilaku *Bullying* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No aitem <i>favorable</i>	No aitem <i>unfavorable</i>	Jumlah
1	Fisik	Menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, serta menghukum dengan berlari keliling lapangan atau <i>push up</i>	1,3,5,6,7,8, 9,10	2,4,11,12,13	13
2	Verbal	Memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan	15,17,19,20, 21,22,23,24	14,16,18,25, 37,39,40	15

		umum, menuduh, menyebarkan gosip dan menyebarkan fitnah.			
3	Psikologis	Mengancam dengan gerakan dan gertakkan, seperti memandang sinis, menceror lewat pesan atau sms, mempermalukan, dan mencibir	27,28,30,33, 34,35	26,29,31,32, 36,38	12
		Jumlah	22	18	40

Hasil uji validitas skala perilaku *bullying*, dari jumlah total 40 aitem pernyataan, pada analisis I terdapat 12 aitem yang tidak valid dengan nomor aitem 2,4,5,8,13,16,18,27,34,36,38, dan 40 selanjutnya pada analisis II seluruh aitem dinyatakan valid. Aitem pernyataan yang tidak valid tersebut disisihkan dan tidak dimasukkan untuk skala penelitian, artinya terdapat 28 aitem yang valid dan digunakan untuk penelitian. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Blue Print Skala Perilaku *Bullying* Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No aitem <i>favorable</i>	No aitem <i>unfavorable</i>	Jumlah
1	Fisik	Menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, serta menghukum dengan berlari keliling lapangan atau push up	1,2,3,4, 5,6	7,8	8
2	Verbal	Memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyebarkan gosip dan menyebarkan fitnah.	10,11,12,13, 14,15,16,17	9,18,27,28	12
3	Psikologis	Mengancam dengan gerakan dan gertakkan, seperti memandang sinis, menceror lewat pesan atau sms, mempermalukan, dan mencibir	20,22,25,26	19,21,23,24	8
		Jumlah	18	10	28

2. Skala *Separation Anxiety* (kecemasan berpisah)

Menurut Anisa (2016) membagi kecemasan menjadi tiga aspek, yaitu sebagai berikut.

- a. Aspek fisik, seperti pusing, sakit kepala, tangan mengeluarkan keringat, menimbulkan rasa mual pada perut, mulut kering, grogi, dan lain-lain.
- b. Aspek emosional, seperti timbulnya rasa panik dan rasa takut.
- c. Aspek mental atau kognitif, timbulnya gangguan terhadap perhatian dan memori, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir, dan bingung.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Separation Anxiety Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No aitem <i>favorable</i>	No aitem <i>unfavorable</i>	Jumlah
1	Fisik	Pusing, tangan mengeluarkan keringat, menimbulkan rasa mual pada perut, mulut kering, dan grogi	1,2,3,4,5,7, 11,12,14,15, 17	6,8,9,10,13, 16,18	18
2	Emosi	Panik dan takut	21,22,24,25	19,20,23,26	8
3	Kognitif	Gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir, tidak teratur dalam berpikir, bingung	27,29,30,31, 32,35,36,39, 40	28,33,34,37, 38	14
Jumlah			24	16	40

Hasil uji validitas skala *separation anxiety*, dari jumlah total 40 aitem pernyataan, pada analisis I terdapat 6 aitem yang tidak valid dengan nomor aitem 26,27,28,33,36, dan 38 selanjutnya pada analisis II seluruh aitem dinyatakan valid. Aitem pernyataan yang tidak valid tersebut disisihkan dan tidak dimasukkan untuk skala penelitian, artinya terdapat 34 aitem yang valid dan digunakan untuk penelitian. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Blue Print Skala Separation Anxiety Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No aitem <i>favorable</i>	No aitem <i>unfavorable</i>	Jumlah
1	Fisik	Pusing, tangan mengeluarkan keringat, menimbulkan rasa mual pada perut, mulut kering, dan grogi	1,2,3,4,5,7, 11,12,14,15, 17	6,8,9,10,13, 16,18	18
2	Emosi	Panik dan takut	21,22,24,25	19,20,23	7
3	Kognitif	Gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir, tidak teratur dalam berpikir, bingung	26,27,28,29, 31,33,34	30,32	9
Jumlah			22	12	34

3. Skala Depresi

Menurut (Dirgayunita, 2016) aspek yang menjadi gejala dan tanda umum depresi adalah sebagai berikut:

- a. Gejala fisik, terdiri dari; gangguan pola tidur, sulit tidur (insomnia) atau tidur berlebihan (hipersomnia), Menurunnya tingkat aktivitas, misalnya kehilangan minat, kesenangan atas hobi atau aktivitas yang sebelumnya disukai. Sulit makan atau makan berlebihan (bisa menjadi kurus atau kegemukan). Gejala penyakit fisik yang tidak hilang seperti sakit kepala, masalah pencernaan (diare, sulit BAB dll), sakit lambung dan nyeri kronis. Terkadang merasa berat di tangan dan kaki. Energi lemah, kelelahan, menjadi lamban. Sulit berkonsentrasi, mengingat, memutuskan.
- b. Gejala psikis, terdiri dari; rasa sedih, cemas, atau hampa yang terus –menerus, rasa putus asa dan pesimis, rasa bersalah, tidak berharga, rasa terbebani dan tidak berdaya/tidak berguna, tidak tenang dan gampang tersinggung, berpikir ingin mati atau bunuh diri, sensitif dan kehilangan rasa percaya diri.

- c. Gejala sosial, terdiri dari; menurunnya aktivitas dan minat sehari-hari (menarik diri, menyendiri, malas), tidak ada motivasi untuk melakukan apapun, dan hilangnya hasrat untuk hidup dan keinginan untuk bunuh diri.



Tabel 3.5
Blue Print Skala Depresi Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No aitem <i>favorable</i>	No aitem <i>unfavorable</i>	Jumlah
1	Fisik	Gangguan pola tidur; Sulit tidur atau tidur berlebihan, Sulit makan atau makan berlebihan, Gejala penyakit fisik yang tidak hilang seperti sakit kepala, masalah pencernaan, sakit lambung dan nyeri kronis, Terkadang merasa berat di tangan dan kaki, Energi lemah, kelelahan, menjadi lamban,	2,4,6,7,8,10, 11,12,	3,13,14,15, 16,40	14

		sulit berkonsentrasi, mengingat, memutuskan.			
2	Psikis	Rasa sedih, cemas, atau hampa yang terus –menerus, rasa putus asa dan pesimis, rasa bersalah, tidak berharga, rasa terbebani dan tidak berdaya/ tidak berguna, tidak tenang dan gampang tersinggung, berpikir ingin mati atau bunuh diri, sensitif, kehilangan rasa percaya diri	1,5,17,19, 20,22,33,34	9,25,26,31, 32,39,	14
3	Sosial	Menurunnya aktivitas dan minat sehari-hari (menarik diri, menyendiri, malas), tidak ada motivasi untuk melakukan apapun, hilangnya hasrat untuk hidup dan keinginan untuk bunuh diri	18,21,23,24, 37,38	27,28,29,30, 35,36	12
Jumlah			22	18	40

Hasil uji validitas skala depresi, dari jumlah total 40 aitem pernyataan, pada analisis I terdapat 6 aitem yang tidak valid dengan nomor aitem 4,9,19,26,29, dan 35 selanjutnya pada analisis II seluruh aitem dinyatakan valid. Aitem pernyataan yang tidak valid tersebut disisihkan dan tidak dimasukkan untuk skala penelitian, artinya terdapat 34 aitem yang valid dan digunakan untuk penelitian. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Blue Print Skala Depresi Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No aitem <i>favorable</i>	No aitem <i>unfavorable</i>	Jumlah
1	Fisik	Gangguan pola tidur; Sulit tidur atau tidur berlebihan, Sulit makan atau makan berlebihan, Gejala penyakit fisik yang tidak hilang seperti sakit kepala, masalah pencernaan, sakit lambung dan nyeri kronis, Terkadang merasa berat di tangan dan kaki, Energi lemah, kelelahan, menjadi lamban, sulit berkonsentrasi, mengingat, memutuskan.	2,5,6,7,8, 9,10	3,11,12,13, 14,34	13
2	Psikis	Rasa sedih, cemas, atau	1,4,15,	22,26,	11

		hampa yang terus –menerus, rasa putus asa dan pesimis, rasa bersalah, tidak berharga, rasa terbebani dan tidak berdaya/ tidak berguna, tidak tenang dan gampang tersinggung, berpikir ingin mati atau bunuh diri, sensitif, kehilangan rasa percaya diri	17,19,28,29	27,33	
3	Sosial	Menurunnya aktivitas dan minat sehari-hari (menarik diri, menyendiri, malas), tidak ada motivasi untuk melakukan apapun, hilangnya hasrat untuk hidup dan keinginan untuk bunuh diri	16,18,20,21, 31,32	23,24,25,30	10
Jumlah			20	14	34

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu instrumen penelitian harus memenuhi uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian.

1. Validitas

Ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya disebut dengan validitas (Azwar, 2012). Penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang akan diestimasi lewat pegujian isi tes dengan analisis rasional atau berdasarkan pendapat para ahli (*professional judgement*). Peneliti memberikan skala adaptasi kepada *expert* untuk dinilai kesesuaian antara aspek, indikator, dan aitem sehingga penilaian yang diberikan *expert* menjadi acuan peneliti untuk melanjutkan pengukuran selanjutnya.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012), reliabilitas merupakan sejauh mana suatu pengukuran apabila diukur pada subjek yang sama akan memberikan hasil yang relatif tidak

berbeda. Pengukuran tinggi rendahnya suatu reliabilitas ditunjukkan oleh satu angka yang biasa disebut koefisien reliabilitas. Alat ukur yang reliabel ditunjukkan dengan tingginya koefisien korelasinya, namun apabila korelasinya rendah maka disimpulkan bahwa reliabilitasnya kurang baik. Koefisien reliabilitas dinyatakan dalam angka yang berada dalam rentang 0,00 sampai 1,00 semakin mendekati 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dipergunakan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* dengan menggunakan program komputer (SPSS) 21.00 Windows.

Dari hasil pengujian reliabilitas, diketahui seluruh variabel memiliki *cronbach alpha* > 0,600 yaitu 0,887 untuk variabel perilaku *bullying*, 0,898 untuk variabel *separation anxiety* dan 0,896 untuk variabel depresi sehingga seluruh aspek yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif. Sehingga data pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik dengan urutan sebagai berikut:

1. Uji Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dari tabulasi kemudian dicari nilai minimal, nilai maksimal, rerata (*mean*) dan standar deviasi. Dari hasil deskripsi statistik, selanjutnya dibuat kategorisasi masing-masing variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh (empirik) dan dibandingkan dengan data yang dimungkinkan (hipotetik). Kategorisasi yang dibuat berdasarkan rerata empirik tersebut dibagi menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut :

Sangat tinggi : $X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi : $M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$
Sedang : $M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$
Rendah : $M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$
Sangat rendah : $X < M - 1,5 SD$

Keterangan : M = mean empirik
SD = standar deviasi

2. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan metode *non-parametrik* tes yaitu *one sample test* dari *kolmogorov-smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *asympt. Sig (2-tailed)* atau $p > 0,05$ maka data dikatakan normal
- 2) Jika *asympt. Sig (2-tailed)* atau $p < 0,05$ maka data tidak normal

Uji normalitas dari kedua skala dalam penelitian ini menggunakan tabel *one-sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 21.0 for Windows.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) jika penelitian menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka antara variabel independen tersebut tidak boleh saling berkorelasi. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika kedua variabel independen berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal atau tidak layak diuji hipotesis.

Kaidah yang digunakan untuk melihat multikolinieritas dari variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen
- 2) Nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen

Uji multikolinearitas kedua variabel independen dalam penelitian ini menggunakan tabel *coefficients (a)* dengan bantuan program SPSS 21.0 for Windows

4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2016) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Perilaku *bullying*
X₁ = *Separation anxiety*
X₂ = Depresi
a = Konstanta
b₁ b₂ = Koefisien regresi

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan tabel *coefficient* dengan bantuan program SPSS 21.0 for Windows.

5. Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi, menurut Sugiyono (2011) uji koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya dalam angka persentase.

Nilai *Rsquare* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan tabel *model summary* dengan bantuan program SPSS 21.0 *for Windows*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau